
PEMBENTUKAN PRIBADI KREATIF YANG BERAKHLAKUL KARIMAH UNTUK MENGHADAPI PERUBAHAN MASYARAKAT YANG FLUKTUATIF

Mujidin

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penemuan dan kemajuan teknologi dilakukan oleh orang-orang kreatif. Pribadi kreatif dapat terbentuk melalui diri sendiri dan lingkungan. Pribadi kreatif setidaknya memiliki karakteristik : mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi; menghargai kebebasan dan kemandirian; lancar mengemukakan dalam pikiran; mengemukakan kesan-kesan keindahan; dan mempunyai sifat pribadi yang produktif, minat yang tinggi, tulus, tampil apa adanya, dan terus terang. Selanjutnya lingkungan yang membentuk pribadi kreatif adalah lingkungan keluarga; lingkungan sekolah.

Puncak dari kreativitas yang didapat di dalam diri pribadi kreatif apabila berakhlak mulia. Hanya manusia kreatif yang hidupnya berdasarkan Qur'an dan Sunnah, akan membawa kehidupan sosial yang sehat dan sejahtera dalam suatu perubahan masyarakat yang fluktuatif.

Kata kunci : pribadi kreatif, akhlakul karimah

Abstract

The sophisticated has been discovered by creative people. Creative personality can be formed through our selves and also environment. Creative personality, at least. Having such characteristic as : high intellectual ability; having such a respect of freedom and independence; easy to convert ideas; having good sense of beautifulness; having a kind of productive personality; high interest, be real and honest. Next, family environment and school environment as the former of creative personality.

And the peak of creativity is self is noble moral. Only the creative whom their live based on Qur'an and Sunnah. This kind of personality which actually will lead to wealthy and good social life in fluctuate society's changing.

Keyword: creative personality, akhlaqul karimah

Kreativitas, Berfikir Kreatif dan Pribadi Kreatif

Penemuan dan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, beberapa dilakukan oleh orang yang kreatif. Berfikir kreatif diperlukan dalam segala aspek kehidupan dan dilakukan oleh semua orang walau dalam kapasitas yang sangat minim. Tukang kayu harus kreatif untuk menyelesaikan problem-problem pertukangannya. Teknisi harus kreatif untuk menyelesaikan pekerjaan yang rumit. Begitu juga seorang guru harus kreatif untuk menjadikan muridnya berhasil. Pendeknya kreativitas dibutuhkan di semua bidang kehidupan, apabila ingin semua pekerjaan itu ingin berhasil secara baik. Dalam tulisan ini akan dibicarakan tentang: apa pengertian kreativitas, bagaimana proses berfikir kreatif itu terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif, lingkungan yang kondusif terbentuknya pribadi kreatif, dan perlunya pribadi kreatif dalam *setting* masyarakat yang sangat cepat berubah.

Definisi dan Unsur

Munn (1997) mendefinikan kreativitas sebagai: *...a need to produce something different attempts are made to produce it and quite often these efforts result in significant insights.* Papalia and olds mendefinisikan kreativitas ebagai: *The ability to see things in a new and unusual light, to see problems that no one else may even realize exist and than to come up with new and unusual and efective solving.*

Haefele (dalam Gie, 2003) mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan merumuskan, penggabungan-penggabungan baru dari dua atau lebih konsep-konsep yang telah ada di dalam pikiran.

Kuwato (1994) mengemukakan bahwa aktivitas berfikir kreatif harus menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru. Produk yang sifatnya baru inilah yang pada umumnya

menjadi ukuran empirik bagi kemampuan kreatif. Sifat baru ini memiliki sifat antara lain sebagai berikut :

- a. Produk yang sifatnya baru sama sekali yang sebelumnya belum ada
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya
- c. Sesuatu produk yang sifatnya baru sebagai hasil pembaharuan dari hal yang sudah ada.

Myers (2002) mengemukakan bahwa kreativitas sedikitnya mempunyai lima komponen, yaitu :

- a. Keahlian, yaitu kreativitas akan muncul apabila seseorang itu terlibat serius dalam bidang kerjanya
- b. Ketrampilan-ketrampilan berfikir imajinatif, yaitu bahwa kreativitas itu mempunyai kaitan erat dengan kerja intuitif
- c. Kepribadian yang senang berpetualang. Petualangan biasanya akan bisa menghasilkan gagasan dan ide-ide baru
- d. Motivasi instrinsik. Seorang kreatif bekerja karena kebutuhan dari dalam bukan karena stimulus dari luar
- e. Lingkungan yang kreatif. Tantangan lingkungan (baik lingkungan budaya, sosial, fisik) akan bisa menghasilkan pribadi yang kreatif.

Berfikir kreatif menurut MacKinnoon (Lindgren, 1967) harus memenuhi 3 syarat yaiitu:

- a. Kreativitas melibatkan gagasan atau respon baru
- b. Kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realistik
- c. Merupakan usaha untuk mempertahankan gagasan yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin. Guilford (dalam

Rakhmat 1985) membedakan antara berfikir kreatif dengan berfikir tidak kreatif dengan konsep berfikir konvergen dan berfikir divergen. Berfikir konvergen adalah kemampuan untuk memberikan satu jawaban yang tepat pada pertanyaan yang diajukan, sedang berfikir divergen yakni mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban. Berpikir konvergen erat dengan kecerdasan dan berfikir divergen erat dengan kreativitas.

Proses berfikir kreatif

Munn et.al. (1967) mengemukakan bahwa proses berfikir kreatif melalui 4 tingkatan yaitu :

- a. *Preparation*. Pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah. Penemuan Einstein tentang konsep relativitas tidak ditemukan dalam waktu yang mendadak, tetapi merupakan hasil tingkat tinggi dalam belajar fisika dan matematika.
- b. *Incubation*. Pikiran beristirahat sebentar ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan buntu. Walaupun ia tepat kerja dalam bawah sadarnya dan biasanya ia akan mengalihkan kegiatannya, misal dengan membaca, tidur, jalan-jalan atau bermain.
- c. *Illumination*. Masa inkubasi berakhir ketika seorang pemikir memperoleh semacam ilham. Serangkaian *insight* yang memecahkan masalah, yang timbul lewat mimpi atau ketika sedang mengerjakan suatu pekerjaan.
- d. *Verification or revision*. Tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis

menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap ketiga .

Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Terbentuknya Berfikir Kreatif

Ada beberapa faktor yang secara umum menandai berfikir kreatif. Rakhmat (1985) yang mengutip pendapat Coleman dan Hammen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan kognitif. Termasuk disini kecerdasan yang di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru dan berbeda serta fleksibilitas dalam berfikir.
- b. Sikap yang terbuka . Orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal. Ia memiliki minat yang beragam dan luas
- c. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tak senang digiring, ditekan dan berpenampilan bebas semampu dan semaunya. Tak mau terlalu terikat dengan konvensi-konvensi sosial yang terlalu mengikat dirinya.

Gie (2003) yang mengutip Arnold mengemukakan ada tiga jenis penghalang terhadap terbentuknya kreativitas yaitu :

- a. Penghalang persepsi

Faktor ini adalah adanya penafsiran yang tidak tepat terhadap dunia kebendaan atau dunia sekitarnya, karena adanya harapan yang telah diinginkan terlebih dahulu. Seseorang tidak bisa melihat hal baru, karenanya tidak bisa berfikir kreatif, apabila melihat sesuai maunya atau melihat dengan kaca mata dirinya atau karena menganggap semuanya biasa.

- b. Penghalang budaya

Tidak semua budaya itu penghalang budaya. Budaya dari masyarakat yang menekan para anggota masyarakatnya, akan menciptakan rasa takut, cemas dan pada akhirnya akan bisa menghambat kreativitas para anggota masyarakatnya. Seseorang tidak mampu membebaskan diri dari aturan, cetakan, atau kepercayaan yang telah ditanamkan oleh masyarakat, apabila aturan tersebut sangat menekan anggotanya. Keadaan tersebut akan menghambat kreativitas anggotanya.

d. Penghambat perasaan

Seseorang tidak dapat menghindari rasa takut, pesimis dan perasaan minder, apabila dia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan emosinya yang membelenggu. Akibat belenggu emosi ini bisa mengakibatkan terhambatnya ide-ide kreatif yang ada dalam diri orang tersebut.

Pribadi Kreatif

Tingkat kreativitas seseorang tidak hanya tergantung pada aspek kognitif saja, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti sikap, motivasi, nilai dan ciri kepribadian atau kreativitas ditentukan oleh aspek kognitif dan nonkognitif. Beberapa ciri pribadi kreatif yang dikemukakan oleh Kuwato (1994:21) antara lain:

a. Dorongan ingin tahu

Yang termasuk dalam cakupan ini adalah keinginan mendapat pengalaman yang luas, keinginan bertanya dan mencoba, tertarik pada sesuatu yang belum jelas, penuh semangat, avonturisme, ambisius, minat yang luas, tekun, dan pantang menyerah.

b. Harga diri dan percaya diri

Dengan harga diri dan kepercayaan diri yang kuat menjadikan seseorang berani melakukan inovasi dan mantap

dalam melakukan pemerikayaan informasi.

c. Sifat mandiri dan independen

Karena kepercayaan diri yang kuat biasanya menumbuhkan pribadi yang otonom, adanya perasaan mampu mengurus diri sendiri.

d. Sifat asertif

Orang kreatif biasanya lebih mementingkan kerja bukan personnya, sehingga kadang kurang mementingkan hubungan personal yang baik. Sifat asertif ini muncul dalam kedisiplinan dan ketegasan.

e. Keberanian mengambil resiko

Beberapa sikap pada kelompok ini adalah tidak takut dikritik, tidak ragu, berani mempertahankan pendapat dan berani mengakui kesalahan.

Campbel (1986) membagi ciri-ciri orang kreatif dalam tiga kelompok yaitu ciri-ciri pokok, ciri sampingan dan ciri mempertahankan ide.

Di antara ciri-ciri pokok itu antara lain:

a. Kelincahan mental untuk berfikir dari berbagai arah.

b. Dalam berkonsep tidak kaku tapi fleksibel.

c. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas.

d. Menyukai latar belakang yang merangsang.

e. Mempunyai originalitas dalam mengemukakan ide-ide.

Manfield menyebutkan sifat-sifat orang kreatif meliputi (1986) : *Autonomy, personal flexibility and openness to experiences, need to be original and novel and need for profesional recognition.*

Gie (2003) membuat kesimpulan bahwa pribadi kreatif setidaknya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

-
- a. Mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi.
 - b. Menghargai hal-hal yang menyangkut kecendekiawanan dan pengetahuan.
 - c. Menghargai kebebasan dan kemandirian.
 - d. Lancar mengemukakan buah fikiran
 - e. Menikmati kesan-kesan keindahan
 - f. Dan mempunyai sifat-sifat pribadi antara lain : produktif, minat yang tinggi, tulus, tampil apa adanya dan terus terang.
- d. Orang tua menciptakan lingkungan rumah dimana orang tua berperan serta dalam kegiatan intelektual atau non-intelektual serta permainan yang meningkatkan daya pikir anak.
 - e. Tanpa banyak memakan biaya orang tua bisa menjadikan rumah sebagai “pusat kreativitas anak” dengan mengikutsertakan teman lainnya.

Lingkungan yang Membentuk Pribadi Kreatif

Pribadi yang kreativitas tidak muncul dengan sendirinya, namun dihasilkan dari lingkungan yang mendukung untuk terbentuknya pribadi yang kreatif. Dengan demikian penciptaan manusia kreatif lebih banyak karena adanya atmosfir lingkungan yang kondusif.

Para ahli sependapat bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat adalah lingkungan seseorang yang menjadikan ia kreatif atau tidak kreatif.

Lingkungan keluarga dalam pembentukan kreatifitas.

Munandar (1992) berpendapat bahwa beberapa kondisi yang mendukung terbentuknya kreativitas anak bagi lingkungan keluarga antara lain:

- a. Orang tua menunjukkan minat terhadap hobi tertentu dan menyediakan cukup bahan bacaan yang luas dan bervariasi.
- b. Orang tua menyempatkan diri untuk berdiskusi dan mendiskusikan dengan anak bacaan atau masalah yang timbul di lingkungan anak.
- c. Orang tua menyediakan alat-alat permainan tertentu yang mendidik dan

Peran Lingkungan sekolah dalam pembentukan kreativitas anak

Menurut Feldhusen dan Treffinger (1980) guru dan lingkungan sekolah merupakan dua komponen yang mempunyai peran besar terbentuknya kreativitas anak. Maka guru dapat menciptakan lingkungan kreatif dengan:

- a. Memberikan pemanasan dan rangsangan.

Sebelum memulai aktivitas, guru memberikan pemanasan dan dalam proses aktivitasnya adalah merupakan kegiatan yang merangsang berfikir dan kerja anak

- b. Pengaturan fisik.

Kelas jangan kaku dan jangan permanen pengaturannya namun harus fleksibel pengaturannya sesuai dengan pembentukan kelompok untuk diskusi dan tugas lainnya.

- c. Kesibukan di dalam kelas.

Guru harus bisa membedakan antara kesibukan yang administratif-rutinitas dengan sibuk yang kreatif. Termasuk kegaduhan yang produktif dengan kegaduhan yang mubadzir.

- d. Guru sebagai fasilitator.

Dalam sekolah yang tradisional, peran guru sangat besar untuk mengarahkan dan menentukan jalannya

proses belajar mengajar. Kelas yang menunjang terbentuknya kreativitas anak guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan kolaborator.

Semiawan (1990) juga mengemukakan bahwa perlu dikembangkan belajar kreatif bagi semua anak, tidak hanya pada anak yang berbakat saja karena semua anak sebenarnya mempunyai potensi kreatif hanya karena pengajarannya yang tradisonal sehingga kreativitas mereka kurang berkembang.

Peran masyarakat sebagai pembentukan kreativitas anak

Sinetron dan budaya feodalisme dimana senioritas serta status sosial dalam masyarakat masih menjadi nuansanya, tidak mendukung terciptanya kreativitas anak. Utami Munandar (1992) mengemukakan kondisi masyarakat yang mendukung terciptanya kreativitas anak dengan :

- a. Tokoh masyarakat sebagai tutor. Dalam masyarakat yang mendukung terbentuknya kreativitas anak, biasanya para tokoh peduli terhadap generasi selanjutnya. Kepedulian ini ditampilkan dengan keterlibatannya pada proses pendidikan generasi selanjutnya.
- b. Program masyarakat yang dibuat tidak sekedar hiburan, rekreatif apalagi hura-hura, namun harus merangsang untuk kritis, kreatif dan terjadi mobiltas sosial yang tinggi. Kita lihat kota Jombang (Jatim) ternyata menghasilkan tokoh-tokoh nasional seperti Gus Dur, Emha, dan Nurcholis Madjid, ini pasti ada stimulus dan aktivitas masyarakat yang dinamis sehingga menghasilkan tokoh yang diakui kualitasnya.
- c. Para tokoh masyarakat juga dituntut untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang merangsang terbentuknya kreativitas

para anggota masyarakatnya. Sarana yang tidak produktif dan hanya bersifat simbol dan monumental biasanya tidak produktif apalagi membentuk kreativitas para anggota masyarakatnya.

Masyarakat Teknologis yang Fluktuatif

Akselerasi perubahan pada *setting* masyarakat teknologis-informatif

Tiada yang tetap di dunia ini yang tetap adalah perubahan itu sendiri. Perubahan dalam segala aspek secara dahsyat adalah ciri dari abad 21, masyarakat teknologis yang cepat sekali mengalami perubahan . Mahzar (2004). Mengemukakan bahwa masyarakat negara berkembang selalu tertinggal dalam banyak hal, sebelum melampaui zaman industri, ia harus ke zaman informasi dan sebelum masuk ke zaman informasi dunia sudah mengarah ke posstruktural – holistik. Keadaan seperti dikemukakan di atas menjadikan masyarakat berkembang apalagi Indonesia mengalami perkembangan yang sangat flutuatif. Toffler (1989) mensinyalir bahwa semua orang mengeluh bahwa mereka tak dapat mengejar perkembangan mutakhir dalam bidangnya masing-masing. Akselerasi perubahan itu tak terbatas jumlahnya dan terjadi secara serentak. Sehingga banyak orang kurang nyaman bahwa perubahan sekarang tidak dapat dikendalikan lagi oleh orang kuat sekalipun. Perubahan yang paling sulit adalah pada struktur kepribadian manusia karena terbongkarnya semua fondasi keyakinan yang terdalam sekalipun sehingga tidak lagi ada orang yang bisa mempertahankan fondasi kepribadiannya. Orang bagai sebuah layang-layang yang putus karena terombang-ambing oleh derasnya arus perubahan itu sendiri. Perubahan pada Teknologi tidak memakai bilangan tahun lagi tapi memakai bilangan bulan. Perubahan sosial setiap menit bahkan detik selalu mengalami

pergantian suasana dan kegiatan karena globalisasi. Fondasi kepribadian yang paling kuat tidaklah adalah fondasi kepribadian yang selalu mengikuti perubahan itu sendiri. Inilah perlunya suatu keluarga, sekolah dan masyarakat yang mendidik anggotanya berkepribadian kreatif, karena apabila keluarga, sekolah dan masyarakat membentuk anggotanya tidak kreatif akan tergilas oleh perubahan itu sendiri.

Pribadi kreatif yang berakhlak mulia

Karena sifat dan karakter orang kreatif yang ingin tahu, berani mengambil resiko dan mandiri serta mempunyai harga dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga kurang diterima kehadirannya oleh lingkungannya. Nampak seorang kreatif biasanya menyimpang dari kelaziman masyarakatnya. Ketidaklaziman dalam bidang teknologi malah menghasilkan penemuan-penemuan yang brilliant seperti Thomas A. Edison, namun apabila dalam kreativitasan itu menyangkut perubahan dalam sosial atau perilaku biasanya banyak mendapat celaan walau ia adalah benar, karena ia sedang memperjuangkan nilai-nilai luhur yang menjadi keyakinannya. Dalam al-Qur'an banyak diceriterakan bahwa para Nabi banyak mendapat celaan dengan kata maupun tindakan dari lingkungan seputarnya karena upaya kreatif untuk menjadikan masyarakatnya lebih beradab. Nabi Muhammad dikatakan gila (68) Nabi Nuh malah tidak diindahkan oleh istri dan anaknya.

Di atas itu semua seorang kreatif kadang memang kurang mengindahkan tata norma terutama norma masyarakat, berbeda jauh dengan kreatifnya para rosul yang mempunyai karya besar namun justru terus mengembangkan akhlakul karimah (38:45-46). Pada zamannya, para Nabi juga membawa arus perubahan yang melampaui perubahan

pada zamannya. Dan perubahan itu menggunakan pedoman baku mengembangkan kepribadian manusia dengan kebenaran hakiki yang tak pernah berubah yaitu tauhid yang diimplemnetasikan dalam perilaku yang berujud ahlakul karimah. Kebenaran hakiki itu tak pernah berubah dalam ruang dan waktu. Kesucian sebagai contoh adalah tinggi walau dalam masyarakat yang tidak memakai moral sekalipun (calon presiden Amerika diusahkan bukan orang yang pernah melakukan *affair*).

Ziauddin Sardar (1993) menformulasikan kehebatan seorang muslim dengan ajaran Islamnya dengan Kerangka Pedoman Mutlak (KPM). Perubahan apapun yang ada di masyarakat dengan globalisasi dan apapun bentuknya, seorang muslim tidak akan terombang-ambing karena pegangan pedoman mutlak yang dalam hal ini yaitu Qur'an dan sunah. Qur'an dan sunah itu merupakan pengejawantahan dari kebenaran, dan dasar dari jalan hidup Islam kitab dan sunah yang merupakan Kerangka Pedoman Mutlak merupakan petunjuk yang menuju ke perkembangan kepribadian manusia yang sehat dan kuat serta menuju kepada kehidupan sosial yang sehat dan sejahtera. Kehidupan masyarakat pada Millenium III yang tidak dilandasi agama disamping seperti layang-layang yang terputus juga, seperti pohon yang akarnya sudahtercabut dari tanah (14:26) ,tidak akan tumbuh besar dan mudah teromabng-ambing oleh perubahan arus budaya yang sangat deras. Hanya manusia kreatif yang hidupnya berdasarkan Kerangka Pedoman Mutlak (Qur'an dan Sunah) saja yang akan bisa menikmati hidup ini dengan tenang dan penuh kesyukuran. *Wallahu a'lam*

DAFTAR PUSTKA

- Barron, F. 1963. *Creativity and Psychological Health*. Princeton: Van Nostrand
- Feldhusen, J., F. and D.J. Triffenger. 1980. *Creative Thinking and Problem Solving in Gifted Education*. Iowa: Kendal/Hunt
- Gie, 2003. *Teknik berfikir Kreatif*. Yogyakarta: PUBIB dan Sabda Perrsada.
- Kuwato, 1994. *Sex-role dan Kreativitas*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Lindgren, H., Donn, B., Lewis, P. 1967. *Psychology : an Introduction to a Behavior Science*. New York: John Wiley & Son Inc.
- Mahzar, 2004. *Merumuskan paradigma Sains dan Teknologi Islami*. Bandung : Mizan
- Manfield, R., S., and Busse, Th.V. 1981. *The Psychology of Creativity and Discovery*. Chicago: Nelson-Hall
- Myers, D.,G. 2002. *Instuisi: Fungsi Insting dan Naluri untuk meraih Kesuksesan* . Penerj. Ruslani. Yogyakarta : Al-Qolam
- Munn, N.,L., Fernald, P.,S. Fernald. 1969. *Introduction to Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Munandar, S., C., U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Munandar, S., C., U.(ed.) 1985. *Bunga Rampai Anaka-anak Berbakat: Pendidikan dan Pembinaannya*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.
- Papalia, D.,E., Sally, W.,O. 1985. *Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Rakhmat, 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Sardar, 1993. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Semiawan, Dkk. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Toffler, A., 1989. *Kejutan Masa Depan*. Jakarta: Pantja Simpati.